

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akomodasi adalah tempat yang memfasilitasi atau memenuhi kebutuhan untuk tempat tinggal sementara bagi orang yang berpergian. Dalam pariwisata, akomodasi merupakan sebuah industri, sehingga akomodasi menjadi tempat atau ruangan di mana tamu atau wisatawan dapat beristirahat(**Salaman, 2020**). Jenis jenis akomodasi itu sendiri terdiri dari Hotel, Motel, Cottages, Guest house, Bungalow, Mess, Home stay, Losmen, INN, Camping/perkemahan(**Ismayanti, 2011 ; 72**). Dari beberapa akomodasi yang disebutkan diatas, yang umum diketahui adalah hotel.

Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial, maka perlu memberikan pelayanan sebaik baiknya kepada tamu. Hotel menurut American hotel and assosation merupakan tempat yang memfasilitasi penginapan, makanan, minuman, tempat yang nyaman dan bersih dengan cara menjaga sanitasi di hotel.

Sanitasi merupakan suasana bersih, indah dan menarik pada suatu tempat. Sanitasi pada suatu hotel adalah atmosfir(suasana) yang nyaman dan indah untuk dilihat. Hotel tidak hanya kamar saja yang dijual tetapi perlu suasana yang nyaman agar tamu tinggal lebih lama di hotel, serta memiliki fasilitas yang baik yang dapat mempengaruhi kepuasan tamu. Sanitasi sangatlah penting karena untuk meningkatkan citra hotel, Selain suasana yang nyaman dari lingkungan sekitar hotel

yang memiliki halaman yang luas, jenis tanaman, dan komposisi bangunan yang akan memberikan kesan yang mendalam untuk tamu, maka dari itu menjaga kebersihan dan merawat fasilitas disuatu ruangan agar lebih terjaga keindahan dan kenyamanannya(**Sudiarta & Semara, 2018**). Berdasarkan informasi di atas bahwa merawat dan menjaga kebersihan fasilitas hotel sangatlah penting. Beberapa perawatan fasilitas yang umum hotel lakukan adalah perawatan kolam renang, karpet, lantai, dan furniture.

Kayu/furniture menurut KBBI adalah perabot yang diperlukan, berguna, atau disukai, seperti barang atau benda yang dapat dipindah pindah, digunakan untuk melengkapi suatu ruangan, kantor, dan sebagainya. Kayu/furniture pada umumnya digunakan sebagai memperindah suatu ruangan atau bisa juga sebagai barang yang sering kita gunakan seperti lemari, meja, figura dan sebagainya. Selain itu, kayu masih merupakan komponen penting dalam pembangunan pemukiman dan perumahan. Karena kayu ringan, mudah dikerjakan, memiliki *strength to weight ratio* yang lebih tinggi daripada beberapa jenis bangunan lain, dan telah lama digunakan sebagai bahan bangunan dalam pembangunan perumahan, termasuk rumah traditional, sebagian besar bagian struktur masih dibuat dari kayu(**Arif Saepudin, 2007; 24**).

Kayu/furniture sangatlah rentan rusak dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor fisik, faktor kimiawi, dan faktor lingkungan. Faktor fisik yaitu kerusakan yang terjadi melalui goresan, benturan dan api. Kimiawi adalah kepada yang banyak ditemukan pada pembersih modern yang dapat merusak furniture karna

mengandung bahan kimia. Selain itu tumpahan makanan, kosmetik dan lain sebagainya. Yang terakhir merupakan faktor lingkungan yaitu melalui cahaya sinar matahari dan suhu ruang yang dapat mempengaruhi kelembaban itu sendiri (**Universalclass.com**). Faktor kerusakan yang disebutkan diatas bisa dihindari dengan cara merawat kayu/furniture. Ada beberapa cara untuk merawat kayu, salah satunya dengan menggunakan bahan alami. Menurut Melisa pada artikelnya ada beberapa cara menjaga/merawat kayu/*furniture* dengan bahan alami, seperti menggunakan tepung sagu dan maizena, kemiri, air teh, minyak zaitun, air cuka, *petroleum jelly*, air jeruk nipis, *mayonnaise*, dan minyak kelapa. Dan penulis tertarik unruk mencoba melakukan eksperimen menggunakan kayu pinus.

Menurut artikel De Hygienique, perusahaan besar yang bergerak dalam industri penyedia jasa kebersihan menyatakan bahwa 5 manfaat menggunakan bahan pembersih ramah lingkungan, yaitu:

- Meningkatkan Kesehatan keluarga
- Lebih sedikit risiko
- Tidak menimbulkan bau tak sedap
- Lebih murah
- Meningkatkan kondisi lingkungan sekitar, Artinya dengan menggunakan bahan pembersih alami ini kita dapat mengurangi jumlah limbah yang dibuang sembarangan seperti ke tanah dan air, dan mencemari udara sehingga menghasilkan lingkungan yang sehat.

Dari informasi di atas penulis tertarik untuk mencoba bahan alami yang ramah lingkungan dalam perawatan kayu/*furniture* dengan menggunakan minyak kelapa karena mempunyai beberapa keunggulan seperti mudah didapatkan.

Indonesia merupakan penghasil kelapa terbesar setelah Filipina. Hampir semua wilayah pesisir di Indonesia banyak ditumbuhi oleh pohon kelapa. Hal ini menjadi pemicu bagi para ahli untuk membuat olahan kelapa yang sangat bermanfaat agar hasil produksi kelapa tersebut tidak selalu diekspor ke luar negeri. Sangat banyak manfaat kelapa yang terdiri dari sabut, tempurung, daging buah dan air kelapa. Daging buah kelapa dapat dipakai sebagai bahan baku untuk menghasilkan kopra, minyak kelapa, coconut cream, dan santan(**Marlina & Wijayanti, 2017**). Semakin tua umur buah kelapa semakin tinggi kandungan lemaknya. Daging buah kelapa dapat diolah menjadi santan, dan santan ini bisa diolah menjadi bahan pengganti susu atau dijadikan minyak(**Amin, 2008; 11**). Dari kutipan berikut penulis tertarik dan akan mencoba mengambil dari daging buah kelapa yang akan diolah menjadi minyak kelapa sebagai perawatan kayu/*furniture*.

GAMBAR 1. 1

Minyak Kelapa



(Sumber : Alodokter, 2024)

Minyak kelapa memiliki beberapa kandungan seperti asam laurat, asam miristat, asam palmitat, asam linoleat, dan asam stearat. Beberapa asam lemak yang mana komponen utama didalamnya yaitu asam laurat yang merupakan lemak jenuh. Asam laurat pada minyak kelapa memiliki jumlah yang tinggi, sehingga tahan terhadap ketengikan akibat oksidasi(**Alamsyah, 2005**).

Minyak kelapa banyak memiliki manfaat selain untuk tubuh,kulit dan rambut, bisa juga untuk lingkungan seperti menghilangkan noda air, mencegah engsel berdecit, melepas lebel stiker, menghapus noda krayon dari dinding dan merawat kayu/furniture(**Kompas.com**). Keunggulan minyak kelapa menurut Standar Nasional Indonesia yaitu tidak tengik, memiliki aroma yang segar, memiliki rasa yang normal dan tidak berwarna(**Setiaji & Proyoga, 2006**).

Sebagai contoh, perusahaan universal menggunakan bahan pembersih kimia sebagai produk perawatan furniture dengan kandungan aktif hanya 87% silicon. Dengan minyak kelapa ternyata kandungannya berbanding terbalik. Minyak kelapa termasuk kedalam minyak nabati karena memiliki kandungan lemak yang cukup tinggi dan mampu melembabkan maka dari itu penulis melakukan penelitian penggunaan minyak kelapa sebagai perawatan kayu/*furniture* menjadi salah satu yang mudah, efesien, dan efektif untuk mengatasi masalah kerusakan pada kayu/furniture, dengan memperhatikan dari segi bahan yang digunakan mudah didapatkan dan harga yang terjangkau serta ramah lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang dan penggunaan bahan perawatan alami.

Rumusan masalah yang dapat oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *furniture polish* yang baik dan benar?
2. Bagaimana cara penggunaan minyak kelapa yang efektif?
3. Bagaimana pendapat dari panelis tentang pemanfaatan minyak kelapa sebagai bahan alternatif untuk perawatan kayu/*furniture*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan secara Formal

Penyusunan tugas akhir ini ditunjukan sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa program Diploma III Program Studi Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan secara Operasional

Tujuan dari eksperimen menggunakan minyak kelapa untuk perawatan kayu/*furniture* yaitu:

- Dapat mengetahui kekurangan *furniture polish* atau bahan pembersih yang mengandung bahan kimia
- Dapat mengetahui efisiensi dan keefektifan kepada pengguna melalui bahan pembersih alami yang akan dicoba oleh penulis

- Dapat mengetahui dampak positif terhadap lingkungan dan objek yang akan dibersihkan menggunakan bahan pembersih alami yang akan dieksperimenkan oleh penulis
- Dapat mengetahui persepsi dari para panelis

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- Menambah ilmu mengenai hasil dari penggunaan bahan pembersih yang mengandung bahan kimia dan bahan pembersih alami yang ramah lingkungan
- Menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai kandungan apa saja yang terdapat dari *furniture polish* dan minyak kelapa sebagai perawatan kayu/*furniture*

2. Bagi Masyarakat

- Mengedukasi masyarakat bahwa minyak kelapa dapat menjadi bahan pembersih untuk perawatan kayu/*furniture*
- Mengedukasi kepada masyarakat mengenai komposisi yang terdapat pada *furniture polish* dan minyak kelapa

3. Bagi Institusi

Mengedukasi dan memberikan referensi Kepada mahasiswa/I Politeknik Pariwisata NHI Bandung khususnya kepada mahasiswa/I Program

Studi Divisi Kamar mengenai pentingnya menggunakan bahan pembersih ramah lingkungan.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai bentuk realisasi dan tujuan penelitian adalah metode penelitian percobaan atau *experiment research*. Eksperimen adalah percobaan yang berencana untuk membuktikan kebenaran atas suatu teori atau sebagainya.(**KBBI, 2016**)

Metode penelitian percobaan atau eksperimen digunakan sebagai cara mengetahui pengaruh atau reaksi dari uji coba. Pada eksperimen ini, penulis akan mencoba menganalisis penggunaan minyak kelapa sebagai pengganti *furniture polish* sebagai bahan perawatan kayu/*furniture*. Dari proses tersebut, akan terlihat tanggapan yang akan diberikan oleh panelis.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam proses eksperimen penggunaan minyak kelapa sebagai bahan alternatif untuk perawatan kayu/*furniture* adalah sebagai berikut:

- Mencari jurnal, bacaan dan referensi mengenai subjek dan variable untuk diuji coba yang akan dilakukan penulis dan akan menganalisa hasil akhir eksperimen tersebut.

- Mencari referensi sebagai acuan mengenai *furniture polish* dan minyak kelapa untuk perawatan kayu/*furniture*
- Melakukan eksperimen menggunakan *furniture polish* dan minyak kelapa untuk merawat kayu/*furniture* bersadarkan referensi yang telah penulis dapatkan
- Melakukan uji panelis meliputi keefektifan, kenyamanan, keunggulan masing masing produk dan keefesienan dalam proses perawatan kayu/*furniture*
- Mengolah dan menganalisis bagaimana hasil dari uji panelis yang telah dilakukan. Lalu membuat kesimpulan berdasarkan hasil akhir dari eksperimen tersebut

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah proses melakukan tinjauan umum dari karya literatur yang diterbitkan sebelumnya terkait berbagai macam topik. Karya literatur yang dipelajari dapat mengacu kepada tulisan non-fiksi makalah ilmiah, tesis, disertai tulisan luar di luar karya ilmiah namun masih tulisan non-fiksi seperti buku atau artikel(**Nanda, 2021**), Studi Pustaka juga dilakukan sebagai landasan teori untuk dan dapat mengembangkan teori atau informasi mengenai kandungan minyak kelapa dan *furniture polish*.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah Teknik pengumpulan data dengan mengamati lingkungan, perilaku manusia, proses kerja, dan responden, Observasi merupakan proses yang kompleks dan rinci yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis(**Sugiyono, 2019**). Dari pertanyaan tersebut sangatlah penting melakukan observasi saat melakukan penelitian dengan pengamatan dan pencatatan, penulis akan melakukan pengamatan dan pencatatan saat melakukan eksperimen atau uji oba minyak kelapa untuk perawatan kayu/*furniture*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan(**KBBI, 2016**) Penulis akan menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil video dan foto sebagai pengumpulan data dalam melakukan eksperimen serta melibatkan data data terkait masalah penelitian.

d. Uji Organoleptik

Uji organoleptik atau uji sensori adalah menggunakan indra manusia sebagai alat utama untuk pengukuran daya untuk penerimaan terhadap produk. Ada tiga tujuan digunakannya uji sensori adalah melakukan perbandingan dari penggunaan furniture polish dan minyak kelapa, melakukan pengembangan dari produk yang akan diteliti dan yang

terakhir adalah melakukan evaluasi penggunaan bahan pembersih kimia dan bahan pembersih baru atau alami.

F. LOKASI

Lokasi : Jl. Bojongloa No. 80A, Panjunan Kec. Astana Anyar Kota Bandung

Jawa Barat 40242.

Jl. Ir. H. Juanda No 390, Dago, Kec. Coblong Kota Bandung, Jawa Barat 40135.

Waktu Kegiatan : Maret – Juni 2024

TABEL 1. 1 WAKTU EKSPERIMEN

NO	Waktu	Keterangan
1.	29 Maret 2024	Eksperimen pertama
2.	30 April 2024	Eksperimen kedua
3.	3 Juni 2024	Eksperimen ketiga

(Sumber : Olahan Penulis, 2024)